

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk memberikan produk dan layanan yang inovatif, efisien, dan efektif agar mampu bersaing di pasar global. Salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan tersebut adalah peningkatan efisiensi melalui integrasi sistem informasi. Pengelolaan aliran informasi yang baik di dalam perusahaan dapat membuat proses bisnis menjadi lebih efisien dan terkoordinasi. Efisiensi ini didorong oleh perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi menjadi faktor strategis dalam mendukung keunggulan kompetitif perusahaan

Inovasi dan pengembangan program unggulan merupakan langkah vital bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan performa kinerja yang optimal. Setiap perusahaan perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat menciptakan nilai tambah dan efisiensi operasional. Salah satu bentuk inovasi teknologi yang banyak diadopsi oleh perusahaan untuk mencapai efisiensi tersebut adalah sistem informasi terintegrasi. Sistem informasi terintegrasi ini kemudian berkembang menjadi konsep *Enterprise Resource Planning* (ERP), yang menjadi fokus utama dalam peningkatan kinerja perusahaan modern

Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan salah satu inovasi teknologi yang digunakan untuk mengintegrasikan seluruh informasi dan proses

bisnis perusahaan secara *real time* dalam satu basis data yang tersentralisasi. ERP membantu perusahaan menyederhanakan proses bisnis yang kompleks, mengurangi duplikasi data, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi operasional di berbagai departemen, seperti keuangan, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia.

Awalnya, ERP banyak diterapkan oleh perusahaan berskala besar di dunia, namun kini juga mulai diadopsi oleh perusahaan menengah dan kecil karena manfaatnya yang signifikan terhadap produktivitas dan pengendalian operasional. Di Indonesia, kebutuhan terhadap ERP semakin meningkat, terutama pada perusahaan besar dan multinasional yang menghadapi tantangan persaingan dan tuntutan efisiensi pasca pandemi serta disrupsi rantai pasok global. Salah satu perusahaan besar di Indonesia yang telah mengimplementasikan sistem ERP secara menyeluruh adalah PT Astra International Tbk, sehingga menarik untuk dikaji bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan

Popularitas sistem Enterprise Resource Planning (ERP) berkembang secara global seiring kemajuan teknologi yang memungkinkan pengelolaan aplikasi bisnis dengan tingkat kompleksitas tinggi, khususnya pada perusahaan yang beroperasi berbasis internet. ERP dirancang dalam bentuk perangkat lunak terintegrasi yang terdiri atas berbagai modul fungsional, di mana setiap modul merepresentasikan aktivitas utama organisasi, seperti pengadaan, pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga proses produksi. Integrasi antar modul tersebut memungkinkan alur kerja perusahaan disatukan dalam satu sistem terpadu, sehingga proses bisnis yang sebelumnya terfragmentasi dapat disederhanakan dan dijalankan secara lebih terstruktur, efektif, serta efisien.

Di Indonesia, kebutuhan akan sistem ERP semakin nyata. Perusahaan besar dan multinasional menghadapi tekanan kompetisi yang ketat, volatilitas ekonomi, serta tuntutan efisiensi terutama setelah gangguan global seperti pandemi dan krisis rantai pasok internasional. Untuk menjaga profitabilitas, likuiditas, dan kesehatan keuangan, integrasi sistem melalui ERP menjadi semakin relevan. ERP membantu menyederhanakan proses bisnis, mengurangi duplikasi data, mempercepat siklus akuntansi dan pelaporan, serta menyediakan visibilitas keuangan dan operasional secara *real time*. Kondisi ini memungkinkan manajemen perusahaan mengambil keputusan yang lebih cepat dan akurat dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis. (Puspitasari et al.,2021)

Meskipun banyak perusahaan mengadopsi ERP dengan harapan peningkatan efisiensi dan kinerja, hasil implementasinya tidak selalu konsisten. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan ERP sangat bergantung pada konteks organisasi, seperti ukuran perusahaan, kemampuan manajerial, tingkat adopsi modul, serta lamanya sistem ERP digunakan.

Beberapa perusahaan berhasil memperoleh manfaat finansial yang signifikan, namun sebagian lainnya tidak menunjukkan perubahan berarti terhadap kinerja keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ERP tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada kesiapan dan strategi implementasi di masing-masing perusahaan.

Bagi perusahaan besar dan kompleks seperti **PT Astra International Tbk**, keputusan untuk mengimplementasikan sistem ERP merupakan langkah strategis dengan nilai investasi yang sangat besar. Oleh karena itu, penting untuk menilai

apakah investasi tersebut benar-benar memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial dalam jangka panjang. Pertanyaan utama yang muncul adalah apakah profitabilitas meningkat, arus kas membaik, dan aset dapat digunakan secara lebih efisien setelah sistem ERP diterapkan. Namun, kajian empiris yang meneliti hubungan ini secara spesifik pada perusahaan konglomerasi besar seperti Astra masih terbatas.

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan kecil atau menengah serta hanya menggunakan indikator keuangan sederhana, seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Net Profit Margin* (NPM). Pendekatan tersebut kurang mampu menangkap gambaran komprehensif tentang likuiditas dan stabilitas keuangan jangka panjang. Padahal, indikator lain seperti *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) dan arus kas operasi dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang efisiensi operasional dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Keterbatasan ini menciptakan kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi melalui studi yang lebih mendalam dan kontekstual. (Barna et al.,2021).

Berdasarkan penelitian oleh Titis Sri Wulan dkk. (2024) menunjukkan bahwa implementasi ERP pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016–2021 berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi operasional dan keuangan termasuk pengurangan waktu produksi, manajemen inventori lebih baik, peningkatan produktivitas, perbaikan arus kas, dan pengurangan biaya operasional.

Secara spesifik, dalam penelitian tersebut, koefisien regresi menunjukkan bahwa pengurangan waktu produksi dan manajemen inventori berkontribusi secara

signifikan dengan koefisien 0,452 dan 0,328 terhadap efisiensi; sedangkan peningkatan produktivitas, perbaikan arus kas dan pengurangan biaya operasional masing-masing menunjukkan koefisien 0,378; 0,414; dan 0,391. Ini menunjukkan bahwa ERP tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga mendukung efisiensi struktural operasional dan finansial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholidayanti (2023) berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah penerapan sistem ERP pada periode 2012–2023. Sampel penelitian terdiri dari empat perusahaan yang telah menerapkan ERP dan melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama tiga tahun sebelum implementasi serta tiga tahun setelahnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator ROA dan NPM setelah implementasi ERP. Namun, peningkatan serupa tidak ditemukan pada indikator ROE, yang tetap stabil sebelum dan sesudah penerapan ERP (Gina Kholidayanti & Maslichah, 2023).

Ini mengindikasikan bahwa ERP, bila diimplementasikan dan dikelola dengan baik, dapat menghasilkan perbaikan kinerja finansial dalam berbagai sektor industri, tidak terbatas pada manufaktur saja. Selain itu penelitian serupa juga sudah pernah diteliti oleh (Wiren Chang et al. 2023) dengan modul ERP yang berbeda yaitu Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kinerja Supply Chain Management (SCM) pada PT Toyota Astra Motor yang dimana ini juga salah satu anak perusahaan PT Astra Internasional Tbk, dengan

demikian penelitian ini terbukti ERP memberikan dampak positif. Melalui sistem Supply Chain Management sangatlah penting dilakukan agar dapat memperlancar dan mempercepat proses produksi serta pemasaran PT Toyota Astra Motor untuk memenuhi kebutuhan konsumen mereka dapat mengelola unit bisnis dan mitra vendor diseluruh asia tenggara.

Penerapan sistem ERP pada PT Toyota Astra Motor, ketika diintegrasikan dengan manajemen rantai pasok (SCM), memungkinkan perusahaan untuk mengoperasikan seluruh proses internal secara lebih lancar. Hal ini berdampak pada kelancaran alur kerja di berbagai divisi, sehingga PT Toyota Astra Motor mampu terus memenuhi permintaan pelanggan dan memastikan pengiriman produk tepat waktu.

Namun meskipun temuan-temuan positif tersebut menunjukkan potensi ERP, penelitian tidak selalu konsisten ada pula hasil yang menunjukkan bahwa dampak ERP terhadap kinerja keuangan bisa tidak signifikan. Misalnya, dalam studi yang menguji ERP, likuiditas, dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan ditemukan bahwa ERP memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor mediasi dan moderasi seperti ukuran perusahaan, struktur organisasi, kapabilitas manajerial, manajemen perubahan (change management), integrasi proses, dan lamanya penggunaan ERP yang memengaruhi keberhasilan ERP. Sebuah studi menyimpulkan bahwa hubungan antara ERP dan peningkatan kinerja bisa terpengaruh oleh firm size, durasi penggunaan ERP, serta karakteristik industri.

Karena itu, generalisasi bahwa “ERP selalu membawa perbaikan keuangan” adalah berlebihan terutama bagi perusahaan besar dengan kompleksitas tinggi. Studi empiris kontekstual dibutuhkan untuk memastikan apakah investasi besar pada ERP benar-benar membuahkan hasil di perusahaan tertentu, dalam periode jangka panjang.

Dalam konteks korporasi besar Indonesia seperti Astra International, penelitian empiris semacam itu sangat relevan jika ERP terbukti meningkatkan profitabilitas operasional, efisiensi aset, dan arus kas, maka investasi teknologi ini menjadi justifikasi strategis sebaliknya, jika dampaknya kecil atau negatif, maka perusahaan perlu mengevaluasi strategi ERP-nya misalnya modul mana yang efektif, bagaimana perubahan proses dilakukan, atau bagaimana pelatihan dan adaptasi internal dilakukan.

Namun, hingga kini literatur yang menggabungkan aspek profitabilitas operasional (EBITDA), profitabilitas aset (ROA), dan likuiditas/aruskas dalam desain sebelum dan sesudah (before–after) implementasi ERP pada perusahaan besar relatif sedikit. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu atau dua rasio keuangan dasar, dan data jangka panjang (lebih dari 3 tahun) setelah implementasi relatif jarang. Ini menjadi gap penelitian penting kurangnya bukti empiris khusus untuk perusahaan besar dengan struktur kompleks, menggunakan indikator keuangan komprehensif, dan periode jangka panjang (termasuk masa transisi dan stabilisasi pasca implementasi ERP). Tanpa penelitian ini, klaim tentang manfaat ERP bisa bersifat spekulatif untuk perusahaan besar.

Oleh karena itu, penelitian saya dengan fokus pada Astra International dan menggunakan indikator EBITDA, ROA, dan arus kas akan mengisi kekosongan literatur tersebut. Pendekatan before–after akan memungkinkan analisis perubahan kinerja keuangan secara longitudinal setelah implementasi ERP (periode 2022–2024) terjadi perbaikan dibanding periode sebelum ERP (2016–2018).

Penentuan periode 2022–2024 dilakukan oleh penulis berdasarkan laporan tahunan yang menyatakan bahwa prinsip pertama, yaitu *Modernizing the Core*, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi digital dan otomasi. Dalam penerapannya, *Group Digital Strategy* memberikan dukungan kepada unit bisnis agar berbagai inisiatif digital dapat dikelola dan dipercepat dengan optimal. Selain itu, Astra menekankan pentingnya akuntabilitas informasi keuangan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, *Corporate Information Systems and Technology* bersama *Corporate Function* dan unit bisnis terkait memperbarui sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dengan platform S/4 HANA. Proses transformasi ini berhasil diimplementasikan secara serentak dalam waktu sembilan bulan di seluruh Perseroan. Sistem ERP baru ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga membuat kegiatan operasional menjadi lebih cepat, mudah, dan efektif (www.astra-international.com).

Oleh karena itu Penulis menentukan periode setelah tahun 2022-2024 berdasarkan data annual report yang mengatakan bahwa prinsip pertama adalah *Modernizing the Core...* Periode 2019-2021 tidak dimasukkan dalam analisis karena merupakan fase transisi implementasi sistem ERP berbasis S/4 HANA, di mana

perusahaan masih dalam proses adaptasi, pelatihan karyawan, dan stabilisasi sistem. Menurut (Kumar et al.2023), periode transisi ERP umumnya mengalami penurunan kinerja sementara (temporary performance dip) akibat gangguan operasional, biaya pelatihan, dan proses pembelajaran organisasi. Oleh karena itu, untuk menghindari bias data dan memperoleh hasil yang lebih akurat, penelitian ini hanya membandingkan periode sebelum implementasi penuh (2016-2018) dengan periode setelah stabilisasi sistem (2022-2024)

Pendekatan ini penting karena EBITDA mencerminkan profitabilitas operasional sebelum pengaruh non-operasional, sehingga lebih mencerminkan efisiensi operasional perusahaan; sedangkan ROA menunjukkan seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba; dan arus kas menunjukkan likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan aspek yang krusial terutama bagi perusahaan besar dengan operasi kompleks dan kebutuhan investasi berkelanjutan.

Secara teori, penelitian ini juga akan memperkuat pemahaman tentang bagaimana sistem informasi terintegrasi (enterprise systems) memengaruhi struktur keuangan perusahaan, melalui efisiensi proses, pengendalian biaya, dan manajemen aset serta likuiditas. Ini bisa memperluas literatur dalam bidang akuntansi, manajemen keuangan, dan sistem informasi tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi dari sisi dampak finansial jangka panjang.

Selain itu, secara praktis, hasil penelitian bisa memberikan insight berharga bagi manajemen Astra dan perusahaan besar lainnya di Indonesia: apakah investasi ERP benar-benar sepadan dengan hasil finansial; apakah modul tertentu menghasilkan dampak paling signifikan; dan bagaimana periode transisi

memengaruhi hasil akhir. Ini bisa membantu dalam pengambilan keputusan strategis, alokasi anggaran, dan desain ulang proses bisnis jika diperlukan.

Dari sisi stakeholder eksternal seperti investor, analis keuangan, regulator penelitian ini bisa membantu menilai kesehatan keuangan perusahaan pasca transformasi digital dan investasi besar IT; serta membantu mengevaluasi apakah ERP meningkatkan kinerja perusahaan secara nyata. Melihat literatur studi oleh (Wulan dkk.2024) menunjukkan bahwa ERP berkontribusi pada efisiensi operasional dan keuangan secara signifikan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Studi pada perusahaan retail juga menemukan peningkatan ROA dan rasio keuangan lain setelah ERP. Selain itu, studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan bahwa ERP dapat memperbaiki kualitas informasi akuntansi yang mendukung manajemen aset, persediaan, dan perencanaan keuangan.

Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan dampak ERP terhadap kinerja keuangan tidak selalu signifikan misalnya (Ramadhanti & saad.2022) ERP signifikan menurunkan DER namun tidak signifikan terhadap ROA dan CR; menunjukkan efisiensi pendanaan pasca implementasi. Kesenjangan ini yaitu inkonsistensi hasil, keterbatasan indikator, dan sedikitnya studi longitudinal pada perusahaan besar menegaskan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dan kontekstual pada perusahaan konglomerasi besar seperti Astra. Penelitian Anda akan mencoba menjawab kesenjangan ini dengan desain yang lebih komprehensif.

Selain itu, ada tantangan praktis dalam implementasi ERP: biaya besar, kompleksitas integrasi proses, resistensi internal, dan kebutuhan sumber daya manusia yang mampu mengelola sistem. Literatur menunjukkan bahwa kesuksesan ERP tidak otomatis; dibutuhkan kemampuan organisasi, manajemen perubahan, dan dukungan manajemen puncak. Oleh karena itu, hasil penelitian juga dapat memberi rekomendasi tentang best practice implementasi ERP di perusahaan besar agar manfaat finansialnya optimal.

Dengan demikian, penelitian ini bukan sekadar menilai apakah ERP “bagus” atau “tidak tetapi mengevaluasi secara kritis dan empiris berdasarkan indikator keuangan yang relevan dan jangka panjang agar keputusan manajerial berdasarkan bukti dan menawarkan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi, manajemen perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasi ERP umumnya memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan kinerja keuangan, namun hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten di setiap perusahaan. Inkonsistensi ini menandakan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan sistem ERP, seperti kompleksitas organisasi, kesiapan sumber daya manusia, serta lamanya sistem tersebut dioperasikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang bersifat kontekstual pada perusahaan besar di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan.

Dalam konteks **PT Astra International Tbk**, implementasi sistem ERP berbasis SAP S/4 HANA pada tahun 2022 merupakan bagian dari strategi *Modernizing the Core*, yaitu upaya perusahaan untuk mentransformasi proses bisnis

agar lebih efisien dan terintegrasi melalui teknologi digital. Melalui transformasi ini, Astra berupaya meningkatkan produktivitas, efektivitas operasional, serta transparansi pelaporan keuangan di seluruh unit bisnisnya. Namun, belum ada kajian empiris yang secara spesifik menilai sejauh mana penerapan ERP ini memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi profitabilitas operasional, efektivitas penggunaan aset, maupun likuiditas perusahaan.

Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang dapat mengukur secara objektif perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi ERP dengan menggunakan indikator yang komprehensif, yaitu **EBITDA**, **ROA**, dan **arus kas operasi**. Pendekatan *before–after* (2016–2018 vs. 2022–2024) dipilih untuk memberikan gambaran longitudinal mengenai dampak implementasi ERP terhadap efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, tetapi juga kontribusi praktis bagi perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas investasi teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengujian perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan ERP menggunakan pendekatan Z-score komposit dan uji Wilcoxon.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti melihat perlunya penelitian dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM (2016-2018) DAN SESUDAH (2022-2024) IMPLEMENTASI SISTEM ERP (*ENTERPRISE RESOURCE PLANNING*): STUDI KASUS PADA PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan komprehensif PT Astra International Tbk diukur melalui Z-score komposit (gabungan EBITDA, ROA, arus kas operasi) sebelum (2016-2018) dan sesudah (2022-2024) implementasi ERP SAP S4HANA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Menganalisis perbedaan Z-score kinerja keuangan komposit (gabungan EBITDA, ROA, dan arus kas operasi) PT Astra International Tbk sebelum (2016- 2018) dan sesudah (2022-2024) implementasi ERP SAP S4HANA

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Menambah literatur akademik di bidang akuntansi manajemen dan sistem informasi akuntansi, khususnya mengenai dampak implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) generasi terbaru berbasis SAP S/4 HANA terhadap kinerja keuangan perusahaan konglomerasi di Indonesia.
2. Memberikan bukti empiris tambahan mengenai penerapan **Resource-Based View (RBV) Theory** dalam konteks teknologi informasi, yaitu bahwa sistem ERP yang bersifat “rare, valuable, inimitable, dan non-substitutable” dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang tercermin pada perbaikan indikator kinerja keuangan.
3. Memperkaya kajian metodologi penelitian before-after dengan sampel kecil menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang memiliki keterbatasan jumlah observasi tahunan.
4. Menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pengukuran dampak transformasi digital (ERP, cloud computing, Industry 4.0) terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor lain (manufaktur, retail, jasa keuangan, dll).
5. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi keuangan dengan menunjukkan bahwa indikator non-laba (seperti Operating Cash Flow) juga dapat digunakan secara sah sebagai proksi kinerja keuangan dalam studi implementasi sistem informasi.

Manfaat Praktis:

1. Bagi PT Astra International Tbk dan anak perusahaan Astra Group Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi internal apakah investasi besar-besaran pada SAP S/4 HANA (yang telah berjalan penuh sejak 2022) benar-benar memberikan return yang signifikan dalam bentuk perbaikan kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk fase implementasi berikutnya atau perluasan modul.
2. Bagi perusahaan lain yang sedang/tengah merencanakan migrasi ERP (khususnya ke S/4 HANA) Penelitian ini memberikan gambaran realistis mengenai periode “transisi” (2019–2021) yang sering mengalami penurunan kinerja sementara, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi dan menyiapkan mitigasi risiko lebih baik.
3. Bagi regulator dan pembuat kebijakan (OJK, BEI, Kementerian BUMN) Memberikan bukti bahwa transformasi digital berbasis ERP dapat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan (karena data real-time dan integrasi sistem), yang pada akhirnya mendukung program pemerintah dalam mendorong digitalisasi perusahaan terbuka.
4. Bagi dunia pendidikan (universitas, dosen, dan mahasiswa) Menjadi bahan ajar mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Analisis Laporan Keuangan, dan Metodologi Penelitian. Memberikan contoh kasus nyata perusahaan besar Indonesia (Astra) yang berhasil melakukan transformasi ERP generasi terbaru.
5. Bagi konsultan IT dan vendor ERP (SAP, Oracle, Microsoft Dynamics, dll) Dapat digunakan sebagai success story atau benchmark implementasi SAP S/4 HANA

di Indonesia, sekaligus bahan promosi kepada calon klien bahwa investasi ERP memang memberikan dampak positif jangka menengah-panjang terhadap kinerja keuangan.

6. Bagi investor dan analis keuangan Memberikan perspektif tambahan bahwa perubahan signifikan dalam indikator keuangan perusahaan (EBITDA, ROA, OCF) setelah tahun 2022 dapat dikaitkan dengan efek implementasi ERP, sehingga membantu interpretasi laporan keuangan yang lebih akurat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi praktisi bisnis, regulator, dan pengambil kebijakan dalam rangka mempercepat transformasi digital perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai alur penelitian ini, susunan bab pada skripsi dijelaskan sebagai berikut:

Bab I memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II membahas landasan teori yang digunakan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III menguraikan jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, metode analisis, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta prosedur analisis yang diterapkan.

Bab IV menyajikan deskripsi data, analisis komparatif, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V memuat kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang relevan untuk

pengembangan penelitian atau praktik selanjutnya.

